

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING DENGAN MEDIA FILM ANIMASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI TENTANG NAJIS

Penulis : Didhien Ichsyanti Sutrisno

SMP Negeri 2 Manokwari - MGMP SMP PAI-Kabupaten ManokwariEmail :

didhienichsyanti1@gmail.com

Abstrak : Beberapa metode belajar yang dapat dilakukan pada saat pandemi Covid-19 salah satunya yaitu pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan jaringan internet dengan sistem belajar jarak jauh. Metode pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media, baik media cetak maupun non cetak seperti penggunaan video pembelajaran. Keragaman model media pembelajaran yang memiliki peran menggantikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran adalah video. Seperti halnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih spesifik materi Thaharah bab Najis pada saat pembelajaran normal guru bisa menggunakan metode observasi atau praktek langsung turun kelapangan mengajarkan tata cara membersihkan najis, tetapi karena kondisi pembelajaran tidak tatap muka karena kondisi pandemi covid 19 tidak bisa mempraktekan secara langsung, sehingga pemanfaatan media pembelajaran dirasa sangat efektif untuk mengatasi masalah pembelajaran daring yang memerlukan praktek. Oleh karena itu, media audio-visual dalam bentuk film/video diharapkan dapat meningkatkan optimalisasi pembelajaran dikarenakan media audio-visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Media Film Animasi

1. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar pada saat keadaan normal bisa berjalan sebagaimana biasanya, namun lain halnya saat pandemi COVID-19 menimbulkan dampak di berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan yang menyebabkan seluruh aktifitas belajar mengajar secara tatap muka di kelas-kelas dihentikan. Sebagai gantinya, sesuai Surat Edara Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang aktifitas belajar mengajar dalam masa darurat COVID-19 dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan atau daring. Kebijakan ini tentu saja menimbulkan berbagai permasalahan baru. salah satunya yaitu, ketidakhadiran sosok guru bagi peserta didik, sehingga guru harus berfikir lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi agar siswa bisa memahami dan optimal dalam pembelajaran walaupun tidak bertemu secara langsung,

Kehadiran media pembelajaran dalam proses pembelajaran mempunyai keuntungan diantaranya yaitu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, memperjelas pesan secara visual sehingga tidak terlalu verbal. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan lima indra. Mempercepat proses belajar dan mengajar, menimbulkan semangat dalam belajar, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri berdasarkan kemampuan dan minat mereka (Risabethe, A. et al., 2017).

Video adalah media pembelajaran audio visual (Lei,P.L. et al., 2016). Video pembelajaran digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran. Video pembelajaran berfungsi untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan dapat menjadi sumber belajar dalam proses belajar siswa. (Choi, H. J., & Johnson, S. D.), (Ismail, M. E., 2017). Video pembelajaran memiliki kelebihan diantara lain adalah; Pertama, pesan yang disampaikan dapat diterima secara langsung dan merata oleh peserta didik. Kedua, video pembelajaran dapat menjelaskan materi pelajaran. Ketiga, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Keempat, materi yang disampaikan dapat diulang. Kelima, dapat memberikan kesan menarik bagi peserta didik. Keenam, video pembelajaran dapat

mengikuti perkembangan jaman dan kemajuan teknologi. Ketujuh, dapat sebagai sarana hiburan bagi salah satunya peserta didik. (Arulselvi, S et al., 2016), (Edna Bravo, et al., 2014). Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis video dapat berperan signifikan untuk meningkatkan minat belajar siswa. (Sulihin, S. et al., 2020)

Beberapa metode belajar yang dapat dilakukan pada saat pandemi Covid-19 salah satunya yaitu pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan jaringan internet dengan sistem belajar jarak jauh. Metode pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media, baik media cetak maupun non cetak seperti penggunaan video pembelajaran. (Ahmad, 2020), (Bates, 2019). Inovasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 bertujuan sebagai strategi untuk mensubstitusi model pembelajaran sebelum covid. Salah satu faktor pendorongnya adalah agar proses belajar tetap dapat menjaga suasana belajar dimana belajar peserta didik tetap tinggi (Yustinus Budi Hermanto at.al 2021), (Abidah, A., et al, 2020). Keragaman model media pembelajaran yang memiliki peran menggantikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran adalah video. Seperti halnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih spesifik materi Thaharah bab Najis pada saat pembelajaran normal guru bisa menggunakan metode observasi atau praktek langsung turun kelapangan mengajarkan tata cara membersihkan najis, tetapi karena kondisi pembelajaran tidak tatap muka karena kondisi pandemi covid 19 tidak bisa mempraktekan secara langsung, sehingga pemanfaatan media pembelajaran dirasa sangat efektif untuk mengatasi masalah pembelajaran daring yang memerlukan praktek.

Oleh karena itu, media audio-visual dalam bentuk film/video diharapkan dapat meningkatkan optimalisasi pembelajaran dikarenakan media audio-visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audio-visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya.

Dalam proses pembelajaran media menduduki posisi yang sangat penting manfaatnya bagi siswa, diantaranya pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar, bahan pelajaran akan lebih jelas makna sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik, metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa juga melakukan aktifitas seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul : OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING DENGAN MEDIA FILM ANIMASI DALAM MENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI TENTANG NAJIS. Dengan latar belakang masalah yaitu :

- 1) Bagaimanakah peningkatan belajar PAImateri najis dengan diterapkannya media pembelajaran film animasi?
- 2) Bagaimanakah pengaruh media pembelajaran film animasi terhadap pemahaman siswa pada materinajis?

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari proses belajar mengajar. Menurut Harjodipuro dalam Burhan Elfanany penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan mau untuk mengubahnya.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Ebbut sebagaimana dikutip oleh Kunandar menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok pendidik dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

b. Subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui daring atau online dengan media pembelajaran Film Animasi dalam powerpoint digabung menggunakan aplikasi OBS disajikan pada saat pembelajaran Daring. Subyek penelitiannya di sekolah saya megajar yaitu profil sekolahnya sebagai berikut :

- 1) Nama Sekolah : SMPN 2 Manokwari
- 2) Alamat sekolah : Jl. Yos Sudarso, Manokwari-Papua Barat
- 3) Kelas :VII
- 4) Jumlah siswa : 16 Orang siswa

c. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi dalam pengumpulan data mulai pengamatan langsung atau penjelasan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, penelitian dengan berpedoman tentang *efektivitas pembelajaran daring dengan media film animasi dalam meningkatkan pemahaman materi tentang kelas VII Smp Negeri 2 Manokwari* ovservasi di lakukan agar bisa mendapatkan data- data relevan dengan keadaan baik.

2. Dokumentasi

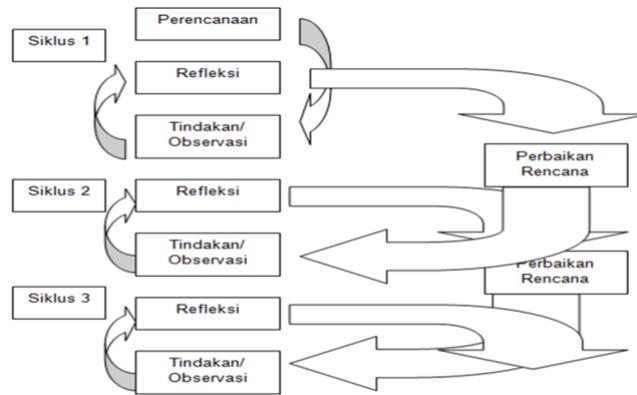
Dokumentasi merupakan Teknik penumpulan data yang tidak secara langsung ditujukan pada subyek penelitian melainkan sebagai data/bukti-bukti keterangan yang dikumpulkan atau menjadi pendukung yang sangat dibutuhkan peneliti. Dokumentasi ini berupa foto-foto. Metode dokumentasi ini adalah proses wawancara yang disertai bukti atau keterangan yang terkumpul yang berupa foto-foto dan sumber tertulis.

3. Test

Tes dilakukan setiap awal dan akhir siklus, hal ini dimaksud untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian Tindakan. Test ini berbentuk soal atau pertanyaan yang ditulis dan di berikan kepada siswa.

d. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar Siswa pada pembelajaran PAI melalui media Pembelajaran Film Animasi, penulis melaksanakan penelitian di kelas VII dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral (Subarsimi Arikunto, 2006:74)

e. Jadwal Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan tiga (3) bulan sekitar bulan september-november 2020. Diperinci pada tabel berikut:

| No | Uraian Kegiatan | September | | | | Oktober | | | | November | | | |
|----|-------------------------------------|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Persiapan | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Perencanaan | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pelaksanaan siklus I | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pelaksanaan siklus II | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Pelaksanaan siklus III | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Penyusunan laporan hasil penelitian | | | | | | | | | | | | |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilaksanakan di Sekolah SMP Negeri 2 Manokwari. Beralamat Jl. Yos Sudarso, Manokwari Papua Barat. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 16 orang siswa, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Adapun permasalahannya dalam penelitian ini adalah kurang efektif padasiswa dalam melaksanakan tatacara bersuci dari najis untuk itu direncanakan sebuah tindakan kelas untuk mengoptimalkan pembelajara daring dengan media film animasi dalam meningkatkan pemahaman materi tentang bersuci dari najis.

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan secara daring pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi bersuci dari najis menggunakan media film animasi yang dilakukan dua cara pengamatan sebagai berikut:

- a. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran zoom meeting materi bersuci dari najis.
- b. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar dikelas.

B. Hasil Penelitian

Tindakan kelas pada setiap siklusnya bisa dilihat dari pengamatan atau observasi yang dilakukan melalui: 1. Observasi teman sejawat dalam KBM dan 2. Observasi aktivitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. 3. Tes menjawab soal-soal evaluasi.

Dibawah ini akan di jabarkan proses kegiatan pada setiap siklusnya:

1. Kegiatan pada siklus 1

Adapun hasil pengamatan teman sejawat pada siklus 1, dari data yang diperoleh mendapatkan presentsai sebesar 93,33 %. Dari presentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti respon terhadap anak kurang terakomodir dan penyampaian hasil pembelajaran tidak dapat langsung terealisasi karena penilaian tes melalui googleform terpisah dari pembelajaran dan hasil tes langsung terekap di google drive. Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar,

kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas mulai membaik. Kemudian aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media film animasi berdasarkan data yang diperoleh mendapatkan hasil presentasi sebesar 74 %. Dari persentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif. Walaupun aspek-aspek tertentu ada yang belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan, aktivitas mempelajari pengertian najis. Hal ini karena siswa belum terfokus menyimak penayangan film animasi sehingga siswa pada saat tanya jawab siswa tidak terlalu aktif bertanya. Selanjut tes soal-soal evaluasi dari data yang didapat pada siklus 1 mendapatkan presentase sebesar 72 %. Ini berarti menunjukkan pas dibatas ketuntasan belajar. Oleh karena itu perlu tindakan kelas dilanjut pada pertemuan kedua pada siklus II.

2. Kegiatan pada siklus II

Adapun hasil pengamatan teman sejawat pada siklus 2, dari data yang diperoleh mendapatkan presentsai sebesar 93,33 %. Dari presentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti respon anak kurang terhadap materi ayat, keceriaan dalam ice breaking siswa kurang bisa mengikuti lagu macam-macam najis dan penyampaian hasil pembelajaran tidak dapat langsung terealisasi karena penilaian tes melalui googleform terpisah dari pembelajaran dan hasil tes langsung terekap di google drive. Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas mulai membaik. Kemudian aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media film animasi berdasarkan data pada siklus 2 yang diperoleh mendapatkan hasil presentasi sebesar 76 %. Dari persentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif. Walaupun aspek-aspek tertentu ada yang belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan, aktivitas mempelajari ayat bersuci dari najis , mengikuti ice breaking, . Hal ini antusias siswa kurang pada saat mempelajari ayat dikarenakan sebagian siswa ada yang **belum bisa membaca Al-qur'an**. Selanjutnya

pada tes soal evaluasi pada siklus 2 mendapatkan presentase sebanyak 77 %. Hal ini berarti lebih meningkat dari siklus pertama yaitu 72%, peningkatan sebanyak 5% dan sudah diatas KKM. Oleh karena itu, perlu tindakan kelas dilanjut pada pertemuan kedua pada siklus III untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa supaya lebih maksimal.

3. Kegiatan pada siklus III

Adapun hasil pengamatan teman sejawat pada siklus3, dari data yang diperoleh mendapatkan presentsai sebesar 96,66 %. Dari presentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti penyampaian hasil pembelajaran tidak dapat langsung terealisasi karena penilaian tes melalui googleform terpisah dari pembelajaran dan hasil tes langsung terekap di google drive. Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas membaik. Kemudian aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media film animasi berdasarkan data pada siklus 2 yang diperoleh mendapatkan hasil presentasi sebesar 84%. Dari persentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus 3 cukup aktif dan mengalami peningkatan berdasarkan hasil penilaian yaitu mencapai 84 %. Angkaini jauh lebih baik dari siklus 1 dan siklus 2. Selanjutnya pada tes soal evaluasi pada siklus 3 mendapatkan presentase sebanyak 87 %. Hal ini berarti lebih meningkat dari siklus kedua 77%, peningkatan sebanyak 10 % dan sudah diatas KKM.

C. Hasil pembahasan peningkatan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui tiga siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah sudah optimal media film animasi pada pembelajaran daring dapatmeningkatkan pemahaman materi bersuci dari najis. Adapun peningkatan skor keaktifansiswa berdasarkan hasil observasi awal, siklus I, siklus II dan siklus III sebagai berikut:

TABEL 4.4.1 : REKAPITULASI NILAI TES SISWA SIKLUS 1,2,3

| No. | Nama | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|-----|---------------------------|--------------|--------------|--------------|
| 1 | Arvin Putra Ardiansyah | 60 | 80 | 85 |
| 2 | Alfahri | 90 | 80 | 100 |
| 3 | Chalista Alianto | 80 | 80 | 100 |
| 4 | Chelsea A.M.Sandalembang | 40 | 70 | 80 |
| 5 | Dinar Silva Assesment | 90 | 90 | 90 |
| 6 | Erika Putra Ardiansyah | 70 | 70 | 80 |
| 7 | Kirana Mutiya | 70 | 90 | 90 |
| 8 | Kevin Lintang Wirarendra | 80 | 80 | 80 |
| 9 | Leila Nafis Athaya Miftah | 70 | 70 | 78 |
| 10 | Minhatul Fadillah Lambolo | 90 | 90 | 100 |
| 11 | Maulida Syifa Solekha | 90 | 90 | 90 |
| 12 | Ranvir Juan Padrianto | 70 | 70 | 80 |
| 13 | Riski Artalita Utami | 50 | 70 | 80 |
| 14 | Vanindi Aulia Sari | 70 | 70 | 77 |
| 15 | Zalfa Khoirunnisa Mufidah | 60 | 60 | 95 |
| 16 | Zahra Kirana Shalzabillah | 70 | 70 | 80 |
| | | | | |
| | Jumlah | 1150 | 1230 | 1472 |
| | Rata-rata | 71,87 | 76,88 | 86,56 |
| | Jumlah rata-rata | 72% | 77% | 87% |

Dari data tabel diatas dapat dilihat peningkatan skor keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi mulai dari Siklus I, siklus II dan siklus III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar Grafik dibawah ini :



Dari data pada grafik diatas, maka dapat dilihat peningkatan Skor nilai tes siswadalam perbaikan pembelajaran dari Siklus I hanya 72% rata-rata nilai kategori pas batasKKM ,meningkat di siklus II menjadi 77% kategori sedang, dan terjadi peningkatankembali pada siklus III menjadi 87% kategori tinggi. Dari hasil yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran menggunakanmedia film animasi terbukti ketertarikan siswa untuk menyimak materi menjadi lebihmeningkat sehingga berimbas pada tingkatpemahaman siswa bisa mencerna materi lebih jelas melalui media film animasi selain itu proses belajar menjadi lebih menarik dan meningkatkan motivasi siswa sehingga lebih mudah mencerna materi dengan audio visual secara langsung dibanding dengan metode ceramah klasikal siswa kurang memperhatikan danmateri kurang diserap. Sebagaimana pendapat . Swank, R. C (Ashaver & Sandra,2013) Media pembelajaran audio visual adalah salah satu kelompok media pembelajaran yang membantu memvisualisasikan materi disertai dengan suara. *“stressing the effectiveness of visual materials in learning, estimated that about 40% of our concepts are based upon visual experience, 25% upon auditory, 17% on tactile, 15% upon miscellaous organic sensation and 3% upon taste smel:* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa secara garis besar proses penerimaan informasi banyak dipengaruhi oleh visual (penglihatan) dan auditori (pendengaran).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari pembahasan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas VII SMP NEGERI 2MANOKWARI Padamateri bersuci dari nasjis telah mencapai Kriteria Ketuntasan sebesar 87 % melalui penggunaan *MEDIA FILM ANIMASI PADA PEMEBELAJARANDARIG*. Yang di mana pada siklus 1 pertemuan 1 di peroleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 72 % kemudian pertemuan kedua meningkat menjadi 77 % atau mencapai Kriteria Ketuntasan. Dengan demikian Siswa yang dinyatakan lulus dalam penelitian ini yaitu siswa yang termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB) dan Baik (B). Kesimpulannya menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran menggunakan media film animasi terbukti ketertarikan siswa untuk menyimak materi menjadi lebih meningkat sehingga berimbas pada tingkat pemahaman siswa bias mencerna materi lebih jelas melalui media film animasi . selain itu proses belajar menjadi lebih menarik dan meningkatkan pada materi bersuci dari najis kelas VII.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di kemukakan saran-saran dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yakni sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu seorang guru harus berfikir lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi agar siswa bisa memahami dan optimal dalam pembelajaran walaupun tidak bertemu secara langsung,
2. Dalam melaksanakan Pembelajaran daring guru mampu memahami metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan jaringan internet dengan sistem belajar jarak jauh. Metode pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media, baik media cetak maupun non cetak seperti penggunaan video pembelajaran
3. Dalam proses pembelajaran seorang guru mampu melatih siswa dalam memecahkan masalah, mencari informasi, mengemukakan pendapat serta mampu untuk menyusun dan menjawab pertanyaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dasim Budimansyah, Dr., M.Si, 2003: *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*, Genesindo: Bandung
- Dave Meier, 2002: *The Accelerated Learning Handbook, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, Kaifa: Bandung
- Haryono, 2004. *Konsep dan Terapan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Konteks RRG*, UNNES Semarang.
- Pasaribu, IL dan B. Simandjuntak. (1986). *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito.
Roestiyah NK. (1985). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara Surachmad,
- Winarno, 1995: *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung:
- Tarsito Winarni, Endang Retno, 2004. *Hand Out mata Kuliah Metode Penelitian Kelas*, Fakultas MIPA Jurusan Matematika UNNES Semarang.
- Winkel, WS, 1993: *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia
Zaini, Hysam et.al, 2002: *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga